

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Kalibiru yang terletak di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Lokasi penelitian dipilih dengan sengaja sebab menurut informasi yang ada, lokasi tersebut memiliki potensi ekonomi dan wisata dan juga telah menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Kulon Progo yang cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

B. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh adalah berupa angka yang kemudian dianalisis lebih lanjut dalam sebuah analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang mana data primer merupakan data yang didapat atau diperoleh langsung dari sumbernya, data tersebut diambil serta dicatat untuk pertama kalinya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara (interview) dan kuesioner.

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dengan cara mengadakan tanya jawab berupa pertanyaan

dan pernyataan yang telah disiapkan dalam kuesioner antara penulis dengan responden yang ada di Wisata Alam Kalibiru.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan rangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang meliputi profil responden, tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan terkait dengan indikator masing-masing variabel penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dependen dan variabel independen merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat oleh adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Tingkat kunjungan merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini antara lain usia, pendidikan terakhir, pendapatan, jarak tempuh, dan biaya perjalanan.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Tingkat kunjungan

Variabel tingkat kunjungan adalah variabel terikat yang merupakan frekuensi kunjungan wisatawan ke Wisata Alam Kalibiru.

b. Usia

Variabel usia yang dimaksud adalah usia pengunjung yang dinyatakan dalam satuan tahun.

c. Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Kalibiru, yaitu, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi atau yang sederajat. Adapun tingkat pendidikan ini akan digolongkan berdasarkan berapa lama waktu menempuh pendidikan pada tiap jenjang:

Tamat SD = 6 tahun

Tamat SMP = 9 tahun

Tamat SMA = 12 tahun

Tamat Perguruan Tinggi = 16 tahun

d. Pendapatan

Variabel pendapatan perlu dimasukkan dalam penelitian sebagai variabel terikat, sebab adanya jenis pekerjaan yang tidak sama pada setiap individu yang mengunjungi Wisata Alam Kalibiru. Pendapatan wisatawan merupakan variabel

yang sangat penting dan secara teoritis akan mempengaruhi tingkat kunjungan. Pendapatan ini merupakan jumlah upah atau gaji yang diterima setiap bulan, sedangkan pendapatan untuk pelajar dan mahasiswa merupakan uang saku yang diterima tiap bulan.

e. Jarak Tempuh

Variabel ini merupakan jarak yang akan ditempuh oleh wisatawan dari tempat asal sampai ke lokasi Wisata Alam Kalibiru yang dinyatakan dalam satuan kilometer (km).

f. Biaya Perjalanan

Variabel biaya perjalanan merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi Wisata Alam Kalibiru. Biaya perjalanan ini meliputi biaya tiket masuk, biaya transportasi, biaya parkir, dan biaya konsumsi.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu. Sampel memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen atau pengunjung yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Menurut Sekaran (2009) seberapa besar sampel yang akan diambil dapat digunakan dengan cara mengalikan total

jumlah variabel dengan 10, dan jumlah variabel pada penelitian ini sebanyak 6, sehingga minimum sampel yang digunakan adalah sebanyak 60 responden.

Rumus Slovin (1993) digunakan untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini yang dirumuskan dengan:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

dimana:

n : besar sampel

N : besar populasi

d : *standar deviasi error*

Apabila $d=10\%$ dan jumlah populasi terakhir di Objek Wisata Alam Kalibiru sebanyak 22.565 orang, maka jumlah sampel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{22.565}{1+22.565(0,1)^2}$$

$$n = 99,995569$$

Jumlah populasi terakhir di pantai Objek Wisata Alam Kalibiru sebanyak 22.565 orang, sehingga sampel yang didapatkan sebesar 99,995569 atau dibulatkan menjadi 100 sampel.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status berakhir dari subjek penelitian. Analisis deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengemukakan untuk hasil penelitian mengenai valuasi ekonomi objek Wisata Alam Kalibiru. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap responden di objek Wisata Alam Kalibiru.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu metode yang didasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan dengan jelas atau menggunakan dengan rumus yang pasti. Pengujian terhadap valuasi ekonomi objek wisata alam dengan objek penelitian di Wisata Alam Kalibiru menggunakan alat analisis model regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode OLS, yaitu uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 15. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jarak tempuh, dan biaya perjalanan terhadap tingkat kunjungan di Wisata Alam Kalibiru. Adapun dinyatakan fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1 X_2 X_3 X_4 X_5) \dots \dots \dots (1)$$

Secara sistematis model tersebut secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + e \dots \dots (2)$$

Dimana:

Y : tingkat kunjungan di Wisata Alam Kalibiru

α : intersep/konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: koefisien regresi

X_1 : usia pengunjung (tahun)

X_2 : tingkat pendidikan pengunjung (tahun)

X_3 : pendapatan yang diterima oleh pengunjung setiap bulan (Rp)

X_4 : jarak tempuh dari tempat tinggal pengunjung menuju Wisata Alam Kalibiru

X_5 : biaya perjalanan ke Wisata Alam Kalibiru yang meliputi tiket masuk, biaya transportasi, biaya parkir, dan biaya konsumsi

e : Residual/ error

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui normalitas dari residual pada analisis regresi. Prosedur pengujian statistik harus berdasarkan pada asumsi bahwa faktor kesalahan didistribusikan secara normal dengan residual sebagai taksiran (Gujarati, 2012). Deteksi normalitas dilakukan dengan menguji normalitas distribusi kesalahan yang ditaksir melalui nilai residual terstandar hasil analisis regresi. Deteksi normalitas merupakan deteksi yang digunakan untuk mengetahui normalitas dari distribusi data, yang artinya deteksi normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dapat diartikan memiliki sebaran yang normal sehingga dianggap mampu mewakili populasi. Terdapat beberapa uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu variabel, salah satunya yaitu uji statistik non parametik

Kolmogorof-Sminov. Konsep dasar dari uji tersebut ialah dengan membandingkan antara signifikan dengan alpha. Jika signifikan lebih besar dari alpha maka residual terstandarisasi berdistribusi normal (Suliyanto, 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti lebih adanya satu hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Istilah dari kolinearitas berkenaan dengan terdapat satu hubungan linear. Perbedaan ini jarang diperhatikan dalam praktek, dan multikolinearitas berkenaan dengan kedua kasus tersebut (Gujarati, 2012). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghazali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi caranya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi (0,7-0,1), tetapi secara individual atau uji-t variabel-variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terkait.

- 2) Tingginya R^2 merupakan syarat yang cukup (*sufficient*) akan tetapi bukan syarat yang perlu (*necessary*) untuk terjadinya multikolinearitas. Sebab pada R^2 yang rendah $<0,5$ maka bisa juga terjadi multikolinearitas.
- 3) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,08) mengindikasikan ada multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas multikolinearitas, karena dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih.
- 4) Meregresikan variabel independen X dengan variabel-variabel independen yang lain, kemudian dihitung R^2 nya dengan F. Jika $F^* > F$ tabel artinya H_0 ditolak atau ada multikolinearitas. Jika $F^* < F$ tabel artinya H_0 diterima atau tidak ada multikolinearitas.

Adanya multikolinearitas dilihat juga dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut of* yang umum dipakai untuk

menunjukkan multikolinearitas adalah jika *tolerance* kurang dari 10% dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskidastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Akibat adanya heteroskidastisitas pada hasil regresi, adalah sebagai berikut:

- 1) Varians tidak lagi minimum.
- 2) Pengujian dari koefisiensi regresi regresi menjadi kurang kuat.
- 3) Koefisien penaksir menjadi bias
- 4) Kesimpulan yang diambil menjadi salah.

Heteroskidastisitas terjadi jika gangguan muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama sehingga penaksir OLS tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (tetapi masih tetap tidak bias dan konsisten). Ada beberapa metode untuk dapat mendeteksi atau tidaknya masalah heteroskidastisitas dalam model empiris, seperti menggunakan uji park (1996), uji Glejser (1969), uji White (1980), uji Breush-Pagan Godfrey.

2. Uji Statistik Analisis Regresi

a. Uji pengaruh simultan (uji F)

Uji signifikansi simultan, digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara

bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hipotesa Uji F:

H_0 = semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan.

H_a = semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan.

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus uji t yaitu:

$$t = \frac{\text{rata rata sampel pertama} - \text{rata rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Dengan perumusan hipotesanya yaitu :

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) $H_0 : \beta_1 > 0$, artinya artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria deteksi

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) artinya variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Namun, jika $R^2=0$ artinya kemampuan-kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang sangat terbatas. Oleh karena itu, suatu modal dikatakan baik apabila koefisien determinasinya mendekati satu. Menurut Ghazali (2006). Kelemahan dari koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model dan sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data R^2 menghadapi masalah karena tidak menghitung derajat bebas.